

PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN INKLUSI KEUANGAN TERHADAP KINERJA UMKM KULINER PADA KOTA BANDAR LAMPUNG (KECAATAN ENGGAL)

THE INFLUENCE OF FINANCIAL LITERACY AND FINANCIAL INCLUSION ON THE PERFORMANCE OF CULINARY MSMEs IN BANDAR LAMPUNG CITY (ENGGAL DISABILITIES)

Angelica Maharani DK¹, Habiburahman²

Universitas Bandar Lampung; ¹angelica.21011229@student.ubl.ac.id, ²habiburahman@ubl.ac.id

Abstrak: Mempunyai tujuan mengevaluasi kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung terpengaruh oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Metode kuantitatif yang diimplementasikan, dengan diberikannya kuisioner berupa pertanyaan kepada pemilik UMKM di wilayah itu. Literasi keuangan juga memahami tentang mengelola keuangan, perencanaan anggaran, dan pengelolaan risiko, diasumsikan mampu meningkatkan pengambilan keputusan keuangan yang efektif dalam kegiatan usaha. Sementara itu, inklusi keuangan yang diukur akses terhadap layanan keuangan formal, seperti perbankan dan kredit, dianggap sangat berpengaruh dalam mendukung keberlanjutan bisnis dan memperluas peluang usaha. Dengan metode *Non probability sampling* dengan rumus Slovin dan sebanyak 43 responden menjadi sampel. Menggunakan SPSS versi 30 dan data dianalisis dengan regresi linear berganda guna mengevaluasi kinerja UMKM Kuliner terpengaruh oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Temuan ini mengemukakan jika kinerja UMKM Kuliner di Kecamatan Enggal terdapat pengaruh dari literasi keuangan dan inklusi keuangan. Temuan ini mengindikasikan jika upaya peningkatan pemahaman keuangan dan akses terhadap layanan keuangan dapat memperbaiki produktivitas UMKM. Temuan ini menggaris bawahi pentingnya upaya kolaboratif antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha dalam meningkatkan literasi dan inklusi keuangan. Dukungan berupa pelatihan, edukasi, dan penyediaan layanan keuangan yang mudah diakses dapat menjadi katalisator bagi pertumbuhan UMKM yang berkelanjutan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa literasi dan inklusi keuangan bukan hanya elemen tambahan, melainkan kebutuhan mendasar yang mendukung kinerja UMKM secara holistik.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Kinerja UMKM, Inklusi Keuangan, UMKM

Abstract: With the aim of evaluating the performance of culinary MSMEs in Enggal District, Bandar Lampung City, it is influenced by financial literacy and financial inclusion. The quantitative method implemented was by giving a questionnaire in the form of questions to MSME owners in the area. Financial literacy also understands managing finances, budget planning and risk management, which is assumed to be able to improve effective financial decision making in business activities. Meanwhile, financial inclusion, which is measured by access to formal financial services, such as banking and credit, is considered very influential in supporting business sustainability and expanding business opportunities. Using the non-probability sampling method with the Slovin formula, 43 respondents became the sample. Using SPSS version 30 and data analyzed using multiple linear regression to evaluate the performance of Culinary MSMEs affected by financial literacy and financial inclusion. These findings suggest that the performance of Culinary MSMEs in Enggal District is influenced by financial literacy and financial inclusion. These findings indicate that efforts to increase financial understanding and access to financial services can improve MSME productivity. These findings underline the importance of collaborative efforts between government, financial institutions and business actors in increasing financial literacy and inclusion. Support in the form of training, education and providing easily accessible financial services can be a catalyst for sustainable MSME growth. This research also confirms that financial literacy and inclusion are not just additional elements, but basic needs that support the performance of MSMEs holistically.

Keywords: Financial Literacy, MSME Performance, Financial Inclusion, MSMEs

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) ada peran krusial bagi ekonomi

Indonesia dikarenakan adanya andil signifikan terhadap terciptanya lowongan pekerjaan dan pengurangan kesenjangan sosial, serta peningkatan kesejahteraan masyarakat

(Akbar, 2022). Di Kota Bandar Lampung, khususnya Kecamatan Enggal, Sektor UMKM juga berperan sebagai salah satu pendorong utama perekonomian lokal. Namun, dalam menjalankan aktivitas bisnisnya, UMKM di daerah ini masih menghadapi berbagai tantangan yang menghambat pertumbuhan dan kinerja mereka. Salah satu kendala utama adalah rendahnya tingkat literasi keuangan dan keterbatasan peluang keuangan resmi atau partisipasi dalam sistem keuangan (Krismadayanti, 2024). Literasi keuangan, yang berkaitan dengan pengetahuan dan kemampuan dalam mengatur keuangan, sangat penting bagi keberhasilan UMKM dalam merencanakan, mengontrol, serta mengevaluasi kondisi finansial usaha mereka (Habiburrahman, 2017).

Kurangnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM dapat menyebabkan keputusan keuangan yang keliru, seperti pengelolaan kas yang tidak efisien atau kesalahan dalam alokasi anggaran. Hal ini berdampak langsung pada stabilitas dan keberlanjutan usaha yang mereka jalankan (Yuliyawati, 2023).

Selain itu, inklusi keuangan menjadi aspek krusial lainnya dalam mengembangkan UMKM. Inklusi keuangan mencakup akses yang merata terhadap layanan keuangan formal, termasuk perbankan, kredit, asuransi, dan pembayaran digital (Ariningrum & Rahyono, 2020). Dengan adanya akses tersebut, pelaku UMKM dapat lebih mudah memperoleh sumber pembiayaan, mengatur arus kas, dan mengembangkan skala usaha (Sanistasya et al, 2019). Sayangnya, banyak UMKM di Kecamatan Enggal masih menghadapi kendala dalam mengakses layanan keuangan formal. Faktor-faktor seperti minimnya informasi, persyaratan yang kompleks, serta keterbatasan dukungan teknologi menjadi penghambat bagi mereka untuk memanfaatkan layanan keuangan (Habiburrahman & Soedarsa, 2017). Tanpa

akses yang memadai terhadap layanan ini, UMKM cenderung mengalami keterbatasan dalam pengembangan Usaha tersebut, yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja dan daya saing mereka di pasar yang semakin penuh persaingan (Yanti, 2019).

Literasi keuangan dan inklusi keuangan ada keterkaitan yang kuat dan saling memengaruhi kinerja UMKM (Hilmawati et al, 2021). Pelaku usaha yang pemahaman tentang keuangan yang baik akan lebih mampu memanfaatkan layanan keuangan dengan optimal, seperti penggunaan kredit untuk ekspansi usaha atau pengelolaan dana yang efisien (Wulandari, 2019). Resmi dapat berpengaruh langsung pada peningkatan kinerja UMKM, baik dari segi efisiensi, produktivitas, maupun keberlanjutan usaha (Kusuma et al, 2022). Berdasarkan latar belakang tersebut, ditarik tujuan untuk mengevaluasi kinerja UMKM di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung terpengaruh oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Diharapkan bisa memberi wawasan empiris mengenai berapa besar literasi dan inklusi keuangan berkontribusi dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil temuan ini akan memberikan kontribusi bagi berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga keuangan, serta Para pelaku UMKM perlu menyadari pentingnya literasi keuangan dan akses terhadap layanan keuangan (Aritonang et al, 2022). Diharapkan dapat menjadi acuan untuk pengembangan kebijakan yang mendukung peningkatan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan UMKM, yang pada akhirnya akan memperkuat sektor UMKM dan mendorong pertumbuhan ekonomi di kawasan tersebut.

LANDASAN TEORI

Literasi keuangan merujuk pada wawasan dan memanfaatkan berbagai informasi keuangan, yang meliputi keterampilan dalam mengelola anggaran,

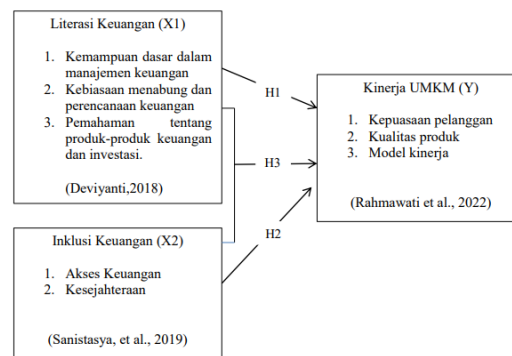
membuat keputusan investasi, dan memahami risiko keuangan, yang juga mendukung kinerja UMKM dapat lebih efektif dalam mengelola keuangan usaha, mengambil keputusan yang strategis, dan memanfaatkan produk keuangan untuk mendukung pertumbuhan bisnis. Namun, tantangan dalam meningkatkan literasi keuangan perlu diatasi melalui edukasi, pelatihan, dan dukungan dari banyak pihak (Astrini & Puspitasari, 2022). Tingginya literasi keuangan dapat meningkatkan pengelolaan keuangan yang lebih efektif dan mendukung pengambilan keputusan yang lebih bijaksana, sehingga berkontribusi pada pertumbuhan usaha (Pradita & Barusman, 2024). Indikator Literasi keuangan menurut (Deviyanti, 2018) : 1. Kemampuan dasar dalam manajemen keuangan, 2. Kebiasaan menabung dan perencanaan keuangan, 3. Pemahaman tentang produk-produk keuangan dan investasi.

Di sisi lain, menyorot pada tersedianya akses yang cukup terhadap layanan keuangan formal untuk semua lapisan masyarakat, termasuk pelaku UMKM. Menurut Gunawan et al (2023), tingkat inklusi keuangan yang tinggi dapat membuka lebih banyak peluang bagi UMKM untuk memperoleh modal dan sumber daya yang dibutuhkan untuk perkembangan usaha, Inklusi keuangan merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kinerja UMKM, terutama melalui peningkatan akses terhadap modal, efisiensi transaksi, dan pengelolaan risiko. Dengan demikian, inklusi keuangan dapat berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan UMKM di berbagai sektor.. Indikator inklusi keuangan, pandangan (Sanistasya et al., 2019) : 1. Akses keuangan, 2. Kesejahteraan.

Kinerja UMKM dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti profitabilitas, pertumbuhan pendapatan, dan daya saing. Fajri et al (2021) Hal ini karena pelaku

UMKM yang memiliki pemahaman yang mendalam tentang keuangan memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih tepat dalam mengelola sumber daya dan memaksimalkan keuntungan (Sari et al, 2022). Kinerja UMKM mencerminkan sejauh mana usaha kecil dan menengah mampu menjalankan bisnisnya secara efektif dan berkelanjutan. Dengan mengatasi tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang tersedia, UMKM dapat meningkatkan kinerja mereka, memberikan kontribusi lebih besar terhadap perekonomian, serta menciptakan lapangan kerja yang berkelanjutan (Nindy, 2021). Indikator kinerja UMKM Menurut (Rahmawati et al., 2022) : 1. Kepuasan pelanggan, 2. Kualitas produk, 3. Model Kinerja. Demikian, wawasan tentang literasi keuangan dan inklusi keuangan sangat penting dalam konteks pengembangan kinerja UMKM Kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung. Penelitian ini bertujuan untuk memperkuat hubungan antara ketiga konsep ini melalui analisis empiris yang mendalam.

Kerangka Penelitian



Hipotesis Penelitian :

- H1: Kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan secara positif dan signifikan. H2: Kinerja UMKM dipengaruhi oleh inklusi keuangan secara positif dan signifikan. H3: Kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara positif dan signifikan.

METODOLOGI

Metodologi ini dirancang untuk mengevaluasi kinerja UMKM Kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Penelitian ini mengadopsi pendekatan kuantitatif, peneliti dapat menyajikan temuan yang dapat dipertanggungjawabkan secara empiris dan membantu pengambilan keputusan berdasarkan bukti numerik yang kuat (Pranisya et al, 2024). Rancangan penelitian ini bersifat cross-sectional, dengan pengumpulan data pada satu titik waktu, yaitu tahun 2023, sehingga memungkinkan analisis yang lebih tepat terkait pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM.

Populasinya adalah seluruh pelaku UMKM Kuliner yang terdaftar di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, yang berjumlah 172 UMKM. Rumus Slovin yang digunakan, dengan memperhatikan margin of error yang diinginkan untuk menentukan jumlah sampel.

Sampel dipilih menggunakan teknik acak kepada responden yang terpilih dan memberikannya kesempatan. Dilakukan penyebaran kuisioner kepada responden yang telah ditentukan. Kuesioner ini terdiri dari beberapa bagian yang mencakup pertanyaan tentang literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM. Skala Likert digunakan yang memungkinkan responden untuk memberikan evaluasi terhadap pernyataan yang tersedia. Sebelum disebarkan, uji validitas dan reliabilitas instrumen digunakan untuk uji coba (Hasanudin & Panigfat, 2023).

Setelah data dikumpulkan, Diterapkan analisis statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan identitas responden dan

memberikan ringkasan terkait literasi keuangan, inklusi keuangan, serta kinerja UMKM. Sedangkan analisis inferensial, Regresi linier berganda khususnya, diaplikasikan guna melihat pengaruh simultan dan parsial antara literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM. Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat dihasilkan informasi yang berguna dalam memahami hubungan antara ketiga variabel tersebut, serta memberikan rekomendasi bagi pengembangan UMKM di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Profil Responden

Penelitian tentang UMKM Kuliner di Kecamatan Enggal ini melibatkan 43 responden sebagai sampel. Tabel berikut memperlihatkan distribusi jenis kelamin

Tabel 1. Karakteristik jenis kelamin

JENIS KELAMIN	JUMLAH	%
Laki laki	22	51,2%
Perempuan	21	48,8%
Jumlah	43	100%

Sumber : Data yang diolah, 2024
responden.

Tabel 1 di atas menggambarkan hasil dari kuesioner yang disebarkan kepada 43 responden di UMKM Kuliner Kecamatan Enggal, yang Mengindikasikan jika sebanyak 22 responden (51,2%) berjenis kelamin laki-laki, sementara 21 responden (48,8%) lainnya adalah perempuan.

Tabel 2. Karakteristik umur

KETERANGAN	JUMLAH	%
20 - 30	15	34,9%
31 - 40	16	37,2%
41 - 50	8	18,6%
51 - 60	4	9,3%
Jumlah	43	100%

Sumber : Data yang diolah, 2024

Tabel 2 di atas, pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Enggal mayoritas berusia 31 - 40 tahun, dengan 16 responden (37,2%). Kelompok usia 20–30 tahun menyusul dengan 15 responden (34,9%), diikuti oleh Usia 41–50 tahun terdiri dari 8 responden (18,6%), sementara usia 51–60 tahun sebanyak 4 responden (9,3%). Dengan demikian, kelompok usia 31–40 tahun memiliki persentase tertinggi, yaitu 37,2%.

Tabel 3. Karakteristik Kepemilikan Cabang Usaha

KETERANGAN	JUMLAH	%
Memiliki Cabang	12	27,9%
Tidak Memiliki Cabang	31	72,1%
Jumlah	43	100%

Sumber : Data yang diolah, 2024

Dapat diamati jika mayoritas pelaku UMKM Kuliner di Kecamatan Enggal tidak memiliki cabang usaha. Dari total 43 sebanyak 31 responden yang terlibat dalam penelitian ini (72,2%) mengelola usaha tanpa memiliki cabang tambahan. Sementara itu, 12 responden lainnya (27,9%) tercatat memiliki cabang usaha, yang menunjukkan bahwa meskipun mayoritas pelaku usaha masih beroperasi di lokasi tunggal, ada juga sebagian yang telah mengembangkan usahanya dengan membuka cabang.

Uji Validitas

Diperoleh nilai r hitung $> r$ tabel pada setiap variabel independen dan dependen, sehingga semua item pertanyaan dianggap sah.

Uji Reliabilitas

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variable	Koefisien Alpha	Cronbach's Alpha	Explanation
Literasi Keuangan (X1)	0,60	0,807	Reliable
Inklusi Keuangan (X2)	0,60	0,762	Reliable
Kinerja UMKM (Y)	0,60	0,933	Reliable

Sumber : Data diolah SPSS 30, 2024

Nilai Cronbach's alpha $> 0,6$, yang menyatakan jika data yang dianalisis konsisten dan dapat dijadikan instrumen yang reliable.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda Coefficients^a

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32,714	5,074		6,448	<,001
Literasi Keuangan	0,180	0,087	0,305	2,072	0,045
Inklusi Keuangan	0,140	0,095	0,217	1,474	0,148

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Sumber : Data Hasil Output SPSS 30, 2024

Bertujuan melihat tingkat pengaruh variabel independen, yaitu Literasi Keuangan (X1) dan Inklusi Keuangan (X2), terhadap variabel dependen, yaitu Kinerja UMKM (Y). Persamaan regresi menggambarkan keterkaitan variabel independen dan variabel dependen. Hasil analisis menggunakan SPSS versi 30 menghasilkan model regresi yang tercantum pada Tabel 5

$$\hat{Y} = 32,714 + 0,180X_1 + 0,140X_2 + E$$

Persamaan tersebut memiliki makna yaitu:

1. Konstanta sebesar 32,714 mengindikasikan jika variabel Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan bernilai 0, kinerja UMKM konstan 32,714.
2. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan 0,180 mengindikasikan jika setiap peningkatan pada kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung dipengaruhi oleh literasi keuangan.

3. Sementara itu, koefisien regresi variabel Inklusi Keuangan sebesar 0,140 mengevaluasi jika setiap peningkatan pada variabel Inklusi Keuangan juga akan mendorong peningkatan kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,405 ^a	,164	,122	2,163

a. Predictors (Constant), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan
b. Dependent Variable : Kinerja UMKM

Sumber : Data Hasil Output SPSS 30, 2024

Nilai koefisien determinasi (R^2) yaitu sebesar 0,164 atau 16,4%, yang menyatakan jika 16,4% Perbedaan pada variabel dependen dapat diuraikan oleh dalam model ini.

Sementara itu, sisanya 83,6% (diperoleh dari 100% - 16,4%) dipengaruhi oleh aspek-aspek yang tidak tercakup pada model penelitian ini.

Uji-t (Uji Parsial)

Tabel 7. Hasil Uji T

Variabel	Thitung	Ttabel	Kondisi	Kesimpulan
Literasi Keuangan	2,072 (Sig. 0,045)	2,021	Thitung > Ttabel (0,000 < 0,05)	H ₀ ditolak dan H ₁ diterima
Inklusi Keuangan	1,474 (Sig. 0,148)	2,021	Thitung > Ttabel (0,000 < 0,05)	H ₀ diterima dan H ₂ ditolak

Sumber : Data Hasil Output SPSS 30, 2024

Berdasarkan tabel di atas, diuraikan sebagai berikut :

- Variabel Literasi Keuangan mengindikasikan jika nilai thitung (2,072) > ttabel (2,021), dan signifikansi 0,045 < 0,05. H₁ diterima, yang menyimpulkan jika terdapat kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung terpengaruh oleh literasi keuangan.
- Variabel Inklusi Keuangan mengindikasikan jika nilai thitung (1,474) < ttabel (2,021), dan signifikansi 0,148 > 0,05. H₂ ditolak yang berarti kinerja

UMKM kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan.

Uji F

Tabel 8. Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	36,702	2	18,351	3,924	,028 ^b
Residual	187,066	40	4,677		
Total	223,767	42			

a. Dependent Variable : Kinerja UMKM
b. Predictors : (Constants), Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan

Sumber : Data Hasil Output SPSS 30, 2024

Tabel diatas, diperoleh nilai uji F hitung (3,924) > F tabel (3,23) dan signifikansi (0,028 < 0,05) , maka H₀ ditolak dan H₃ diterima. Menyimpulkan jika kinerja UMKM kuliner di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung terpengaruh oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Temuan ini membuktikan jika kinerja UMKM terpengaruh oleh literasi keuangan. Hal ini mengemukakan jika semakin baik pemahaman dan keterampilan pengelola UMKM dalam literasi keuangan, semakin bagus pula kinerja usaha yang mereka kelola. Beberapa aspek literasi keuangan yang paling sering diterapkan Oleh pelaku UMKM, aspek-aspek literasi keuangan seperti Pencatatan keuangan, manajemen utang, dan perencanaan anggaran sering kali diterapkan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan usaha mereka. Berdasarkan temuan ini, menyatakan jika pengelola UMKM di Kecamatan Enggal, Kota Bandar Lampung, umumnya telah memiliki wawasan yang tepat mengenai literasi keuangan yang berkontribusi kepada kinerja usaha mereka.

Hasil ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh (Puspitasari & Astrini, 2021) dan (Hartina et al., 2023) yang

menunjukkan jika Kinerja UMKM terpengaruh oleh literasi keuangan.

Pengaruh Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Dari uji T yang tersaji pada tabel 7 H₂ ditolak, yaitu Kinerja UMKM tidak terpengaruh secara signifikan oleh inklusi keuangan. Dikarenakan nilai thitung 1,474 > ttabel (2,021) atau Signifikansi t 0,148 < 0,05. Meskipun pelaku UMKM memiliki pengetahuan tentang literasi keuangan, penerapan dari pengetahuan tersebut dalam praktik sehari-hari bisa jadi kurang optimal. Banyak pelaku UMKM yang mungkin memahami teori dasar keuangan, tetapi kesulitan dalam menerapkannya dalam operasional usaha mereka. Hal ini bisa disebabkan oleh keterbatasan waktu, sumber daya, atau pemahaman praktis yang kurang. Literasi keuangan yang tinggi tidak selalu diimbangi dengan akses yang memadai terhadap sumber daya atau dukungan untuk pengembangan usaha. Banyak pelaku UMKM yang memiliki pengetahuan keuangan, tetapi terbatas dalam hal akses ke lembaga keuangan, modal, atau teknologi yang dapat mendukung penerapan strategi keuangan yang lebih baik. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh (Suryanto et al., 2024) dan (Azizah & Zulvia, 2023) yang mengindikasikan jika Kinerja UMKM tidak terpengaruh oleh inklusi keuangan.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM

Diperoleh pada uji F yang tersaji pada tabel 8 H₃ diterima yaitu Kinerja UMKM secara bersamaan terpengaruh secara signifikan oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan yang ditemukan oleh (Rahayu et al., 2022) dan (Ilmiah et al., 2022) yang menyatakan jika Kinerja UMKM terpengaruh secara signifikan oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Temuan penelitian menyatakan jika kinerja UMKM dipengaruhi oleh literasi keuangan dan literasi keuangan secara positif dan signifikan, melalui t-statistik yang mengindikasikan hubungan yang kuat antara keduanya.
2. Temuan ini juga membuktikan jika kinerja UMKM tidak terpengaruh baik secara positif atau signifikan oleh inklusi keuangan, Meskipun kemudahan akses terhadap sumber daya keuangan seharusnya dapat mendukung peningkatan performa usaha.
3. Selain itu, temuan penelitian mengungkapkan jika kinerja UMKM secara bersamaan dipengaruhi oleh literasi keuangan dan inklusi keuangan secara positif dan signifikan yang menegaskan pentingnya kedua variabel tersebut dalam mendorong keberhasilan dan pertumbuhan usaha.

Saran

Saran dari temuan ini menyoroti perlunya kerja sama berbagai pihak untuk meningkatkan literasi keuangan dan inklusi keuangan di kalangan pelaku UMKM kuliner di Kecamatan Enggal, Bandar Lampung. Pemerintah dan lembaga keuangan disarankan untuk mengadakan program edukasi keuangan yang lebih mendalam serta mempermudah akses terhadap layanan keuangan dengan biaya yang terjangkau. UMKM perlu diberikan pelatihan secara berkala mengenai pengelolaan keuangan yang baik, termasuk cara membuat anggaran, mengelola arus kas, dan memahami produk keuangan yang dapat mendukung usaha mereka. Pelatihan ini dapat dilakukan oleh pemerintah, lembaga pendidikan, atau lembaga keuangan. lembaga keuangan perlu

memperluas kemitraan dengan UMKM untuk memberikan akses yang lebih mudah kepada produk keuangan. Misalnya, lembaga keuangan dapat menawarkan layanan pembiayaan yang disesuaikan dengan kebutuhan UMKM dan memberikan nasihat keuangan. Mengadopsi teknologi finansial (fintech) yang memudahkan pencatatan dan perencanaan keuangan, serta memberikan analisis keuangan yang membantu UMKM. Pemerintah dapat mengembangkan kebijakan yang mendorong inklusi keuangan, seperti insentif bagi bank atau lembaga keuangan yang memberikan pinjaman atau pembiayaan dengan syarat.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Menggunakan QRIS Pada UMKM Selama Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada UMKM Di Kota Bandar Lampung)* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Ariningrum, H., & Rahyono, R. (2020). LITERASI KEUANGAN PELAKU UMKM TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PPH PASAL 21 DI BANDAR LAMPUNG (Studi Kasus KPP di Bandar Lampung). *The Journal of Taxation: Tax Center*, 1(2), 121-136.
- Aritonang, M. P., Sadalia, I., & Muluk, C. (2022, December). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on MSMEs Performance. In *19th International Symposium on Management (INSYMA 2022)* (pp. 356-368). Atlantis Press.
- Astrini, D., & Puspitasari, R. (2022). The Impact of Financial Literacy and Financial Inclusion on the Performance of MSME in Bogor City. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 22(23), 125-131.
- Azizah, S. N., & Zulvia, D. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di GPR Hj Agus Salim Kota Padang. *Jurnal Valuasi: Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 301–310. <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/jmb/article/view/305>
- Deviyanti, S. (2018). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Konsumtif Peserta Didik Kelas Xii Ips Sma Negeri 3 Makassar. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://eprints.unm.ac.id/id/eprint/16919>
- Fajri, A., Indriasih, D., & Indriyati, N. (2021). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM batik di kabupaten Tegal. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, Dan Akuntansi*, 13(1), 108-123.
- Gunawan, A., Jufrizen, J., & Pulungan, D. R. (2023). Improving MSME performance through financial literacy, financial technology, and financial inclusion. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 15(1), 39-52.
- HABIBURRAHMAN, H. (2017). Pengaruh employee engegement dan motivasi terhadap kinerja karyawan plasa pt. Telkom bandar lampung. *Penelitian mandiri universitas bandar lampung*.
- HABIBURRAHMAN, H., & Soedarsa, H. G. (2017). Penyuluhan Koperasi dan UMKM Koperasi Amanah Masjid Baiturrahim Sukrame Bandar

- Lampung. *PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, (3).
- Hartina, Goso, G., & Palatte, M. H. (2023). Analisis Dampak Literasi Keuangan dan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *SEIKO : Journal of Management & Business*, 6(1), 644–651.
<https://doi.org/10.37531/sejaman.v6i1.3874>
- Hasanudin, H., & Panigfat, F. (2023). Unlocking MSME Performance: The Interplay of Financial Literacy, Financial Inclusion, and Financial Technology Lending with Venture Capital Mediation. *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 9(2), 169- 180.
- Hilmawati, M. R. N., & Kusumaningtias, R. (2021). Inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja dan keberlangsungan sektor usaha mikro kecil menengah. *Nominal Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 10(1), 135-152.
- Ilmiah, J., Pendidikan, W., Literasi, P., Dan, K., & Keuangan, I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Di Kabupaten Karawang Mahasiswa Universitas Singaperbangsa Karawang , Dosen Universitas Singaperbangsa Karawang PENDAHULUAN UMKM menjadi salah satu sektor yang sangat terpengaruh pand. 8(18), 480–490.*
- Krismadayanti, A. R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah, Inklusif Keuangan Syariah Dan Locus Of Control Terhadap Kinerja Keuangan Dalam Meningkatkan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umk) Di Kota Bandar Lampung (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2).
- Nindy, S. (2021). Pengaruh Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Pada Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada UMKM Kabupaten Malang. *Competitive*, 16(2), 59-69.
- Pradita, S., & Barusman, M. Y. S. (2024). The Effect of Service Quality and Service Innovation on Customer Satisfaction at PT PLN (Persero) ULP Teluk Betung. *Formosa Journal of Multidisciplinary Research*, 3(3), 683-698.
- Pranisya, R., Sari, P. P., & Maulida, A. (2024). The Effect of Financial Literacy, Technology Financial Literacy and Financial Inclusion on MSME Performance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 25(2), 244-255.
- Puspitasari, R., & Astrini, D. (2021). Dampak Literasi Dan Inkuisi Keuangan Terhadap Kinerja Pelaku UMKM Di Kota Bogor. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 9(2), 181–190.
<https://doi.org/10.37641/jimkes.v9i2.771>
- Rahayu, S., Amin, D., & Pamungkas, H. P. (2022). *TERHADAP KINERJA UMKM SUB SEKTOR USAHA MIKRO DI KABUPATEN BOJONEGORO, JAWA TIMUR THE EFFECT OF FINANCIAL INCLUSION AND FINANCIAL LITERACY ON THE PERFORMANCE OF MSMES IN THE MICRO BUSINESS SUB-SECTOR IN BOJONEGORO REGENCY , EAST JAVA. 10(September), 377–385.*

- Rahmawati, D., Purwohedi, U., & Prihatni, R. (2022). Pengaruh TQM terhadap Kinerja UMKM dengan Mediasi Keunggulan Bersaing. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan Dan Auditing*, 3(2), 289–312. <http://pub.unj.ac.id/journal/index.php/japa>
- Sanistasya, P. A., Raharjo, K., & Iqbal, M. (2019). Pengaruh literasi keuangan dan inklusi keuangan terhadap kinerja usaha kecil di Kalimantan Timur. *Jurnal Economia*, 15(1), 48–59. <https://journal.uny.ac.id/index.php/economia>
- Sari, B. P., Rimbano, D., Marselino, B., Sandy, C. A., & Hairum, R. R. (2022). Determinasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan Usaha UMKM. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2840-2849.
- Suryanto, R., Afif Nur Hanan, M., & Saniyatul Ummah, R. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Inovasi Terhadap Kinerja UMKM. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 8(1), 20–32. <https://doi.org/10.18196/rabin.v8i1.21>
- Wulandari, R. (2019). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM (Studi Kasus pada UMKM Provinsi DKI Jakarta)* (Bachelor's thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Uin Jakarta).
- Yanti, W. I. P. (2019). Pengaruh inklusi keuangan dan literasi keuangan terhadap kinerja UMKM di kecamatan moyo utara. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 2(1).
- Yuliyawati, Y. (2023). *Alisis pengaruh literasi keuangan terhadap keberlangsungan umkm dengan inklusi keuangan sebagai variabel intervening pada UMKM Kabupaten Gianyar, Bali* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).